**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa Indonesia memegang peranan terpenting dikawasan Republik Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, dan UUD Negara kita yang didalamnya tercantum pada pasal 36 khusus yang menyatakan “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pengantar dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Salah- satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu kegiatan berkata, bercakap, berunding, serta menyampaikan pendapat. Menurut Tarigan (2008:3), berbicara adalah suatu keterampilan bebahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan bebicara atau berujar dipelajari.

Pada dasarnya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan berkomunikasi yang erat kaitannya dengan kegiatan berbicara, khususnya berbicara di depan umum merupakan hal yang sangat menakutkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman untuk berinteraksi dalam setiap kegiatan berbicara. Melalui pengalaman demi pengalaman perasaan takut untuk berbicara di depan umum akan hilang dengan sendirinya, perlu banyak latihan, memperbanyak wawasan dan pengetahuan serta menanamkan sikap percaya diri sehingga setiap orang akan mampu berkomunikasi dengan seefektif mungkin.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut kemampuannya untuk mengemukakan pendapat secara lisan, tentunya diharapkan pembicaraannya terarah, berwawasan dan bermakna. Orang yang pintar berbicara cenderung memiliki sikap percaya diri yang tinggi, cepat menarik perhatian orang lain, Apabila seseorang terampil berbicara, maka ia dapat menguasai situasi. Pemahaman tentang segala aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara perlu dilakukan dalam dunia pendidikan, lebih khusus mengenai pembelajaran berbicara.

Pengamatan awal calon peneliti di Sekolah SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep pada tanggal 25 april 2015 adalah kurangnya minat siswa dalam menyampaikan gagasan di depan kelas karena terpengaruh oleh faktor-faktor seperti demam panggung dan kurang percaya diri. Jadi, calon peneliti termotivasi untuk dapat mengembangkan minat dan antusias siswa dalam belajar berbicara di depan kelas.

Dalam proses belajar mengajar Untuk dapat mengembangkan minat dan antusias siswa dalam belajar, seharusnya guru dapat menyajikan topik yang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seorang guru yang profesional tentunya akan memilih media pembelajaran yang baik dan tepat agar dapat mengembangkan prestasi siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara adalah menggunakan Audiovisual.

Media Audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar dengan teknik pembelajaran dengan menampilkan audio beserta gambar tempat wisata yaitu Permandian Mattampa yang berada di Kabupaten Pangkajene kepulauan, lokasi ini menjadi tempat wisata karena keindahan alam dan permandiannya yang sangat bagus. Tempat wisata ini diformulasikan ke dalam bentuk Video yang nantinya berfungsi sebagai media yang akan menghantarkan siswa pada proses berbicara di sekolah SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep. Video dari tempat wisata inilah yang akan menjadi media untuk melatih kemampuan psikomotorik siswa dalam menganalisis tempat, beserta keindahan alamnya menjadi rangkaian bentuk cerita.

Penelitian terdahulu dengan media yang sama dilakukan oleh Indah Rukhimiati (2010) dengan judul penelitian Kefektifitan Pengunaan Media Audiovisual dalam pembelajran menulis Puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bulukumba dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Audiovisual pembelajaran puisi siswa dinyatakan efektif kategori baik. Selain itu juga oleh Sinta Devi (2010) dengan judul Efektifitas media audiovisual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri Tanjung Pinang Tahun Ajaran 2013-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya selisih antara nilai Pretest dan Protest yakni dari 70 % menjadi 80 % selisih nilai tersebut menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam menyimak dongeng sangat efektif. Hal ini memberikan gambaran bahwa selain pada pembelajaran menulis, media gambar dapat pula diterapkan dalam pembelajaran berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Media Audiovisual Dalam pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran berbicara siswa, dengan menghantarkan siswa pada proses berbicara. Dipilihnya judul ini berdasarkan observasi awal penulis bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan di sekolah ini. Oleh karena itu penulis ingin melakukan eksperimen ini untuk meningkatkan pembelajaran berbicara siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa tanpa menggunakan media audiovisual (menggunakan media gambar) Kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media audiovisual Kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep?
3. Apakah penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep?
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran berbicara Siswa XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep. Tujuan penelitian ini secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan berbicara tanpa menggunakan media audiovisual (menggunakan media gambar) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep.
2. Mendeskripsikan kemampuan berbicara dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep.
3. Mendeskripsikan efektifitas media audiovisual pada pembelajaran berbicara Siswa XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Untuk ilmu, diharapkan memberikan manfaat dalam mendukung penelitian pembelajaran berbicara.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penggunaan media audiovisual tempat wisata diharapkan dapat memotivasi hasil belajar siswa khususnya dalam berbicara.
2. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran agar lebih mudah bagi siswa.
3. Bagi masyarakat, menjadi informasi kepada seluruh masyarakat tentang penggunaan audiovisual tempat wisata sebagai media pembelajaran berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ma’rang Kabupaten Pangkep;
4. Bagi dunia pendidikan, sebagai salah satu contoh inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual tempat wisata untuk pembelajaran.